

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM) PADA KELONG MELAMUN

Dwi Septi Haryani¹⁾, Selvi Fauzar²⁾, Sri Langgeng Ratnasari³⁾, Novra Ardian⁴⁾, Octojaya Abriyoso⁵⁾, Eka Kurnia Saputra⁶⁾

^{1,2,4,5,6}S1 Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang, selvifauzar@gmail.com,
dwiseptih@stie-pembangunan.ac.id, mcnopp@gmail.com, octojaya@stie-pembangunan.ac.id,
ekakurnia@stie-pembangunan.ac.id

³Magister Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, sarisucahyo@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko operasional untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan, dan untuk mengetahui tindakan yang perlu dilakukan sebagai antisipasi dan pencegahan atas risiko operasional yang dapat timbul pada Kelong Melamun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling* dan terdiri dari satu PIC (*Person In Charge*) yakni Bapak Acep dan satu karyawan Kelong Melamun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional yang terjadi pada Kelong Melamun terdiri dari 16 risiko operasional yang dimulai dari identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, pengelolaan risiko dan rekomendasi penanganan risiko. Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Kelong Melamun adalah untuk menerapkan pencegahan-pencegahan risiko yang telah dijabarkan untuk mengurangi dan dapat memitigasi risiko yang berpotensi muncul pada lingkup operasional Kelong Melamun.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*, Risiko, Operasional

Abstract: The purpose of this research is to analyze and identify operational risks to understand the resulting impacts and determine actions that need to be taken as anticipation and prevention measures for potential operational risks at Melamun Villa. This study employs a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques used in this research include interviews, observations, and documentation. The sample for this study was selected through purposive sampling and consisted of one Person In Charge (PIC) namely Mr. Acep and one employee of Melamun Villa. The research findings indicate that operational risks occurring at Melamun Villa consist of 16 operational risks, starting from risk identification, risk analysis, risk assessment, risk management, to recommendations for risk handling. The recommendations that the author can provide to Melamun Villa are to implement the outlined risk prevention measures to reduce and mitigate potential risks within the operational scope of Melamun Villa.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Risk, Operational.*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, ada kecenderungan yang menonjol di kalangan masyarakat yang semakin tertarik untuk mengeksplorasi destinasi wisata baru. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan dalam budaya sosial telah mengubah secara signifikan perilaku para wisatawan. Semakin banyak individu yang meluangkan waktu dan sumber daya mereka untuk berlibur dan

mencari pengalaman baru, khususnya melalui bentuk wisata alam.

Kini, istilah yang sedang populer adalah "*healing*," yang mengacu pada proses penyembuhan kelelahan fisik dan mental melalui kegiatan berwisata (Army & Setyanto, 2023). Pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain menjadi sumber pendapatan untuk desa, sektor ini juga

dianggap sebagai sarana yang dapat menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan investasi (Irawan et al., 2021).

Salah satu destinasi wisata menarik di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, adalah Kelong Melamun di Kampung Teripang. Tempat ini merupakan destinasi wisata yang mengintegrasikan pendidikan dan lingkungan, menjadi yang pertama di dunia dalam konsep "*edu-eco experience tourism*". Kelong Melamun tidak hanya menawarkan kegiatan budidaya teripang, tetapi juga menyediakan penginapan unik di Kelong Melamun, Toko Housome yang menjual produk berbahan kolagen teripang yang terhidrolisis, bermanfaat untuk kecantikan dan kesehatan tubuh. Selain itu, terdapat kafe dan restoran yang menyajikan makanan dan minuman berbasis *hydrolyzed collagen*. Tempat ini juga menjadi wadah pengembangan kreativitas melalui *Club KT*, *School of Fish* (SoF), *Workshop* Kampung Teripang, dan menawarkan pengalaman menetas teripang dengan menggunakan bioteknologi kelautan (Kampung Teripang, 2023).

Dengan cakupan operasional yang luas, Kelong Melamun sebagai bagian dari Kampung Teripang juga menghadapi risiko operasional. Risiko-risiko yang timbul pada setiap perusahaan dapat bervariasi, dan perusahaan yang efektif mampu mengelola risiko tersebut, mengurangi, atau bahkan menghilangkan tingkat risiko (Mellisa & Andono, 2013). Manajemen risiko perusahaan menjadi strategi krusial untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Pertumbuhan ekonomi yang pesat menempatkan manajemen risiko perusahaan sebagai elemen kunci dalam mempertahankan kinerja dan profitabilitas, dengan kesadaran yang tinggi terhadap manajemen risiko sebagai hasil dari menghadapi berbagai bencana dan kegagalan bisnis yang tidak terduga (Sari et al., 2019).

Gambar 1. Kelong Melamun Kampung Teripang

Saat ini, belum ada penelitian yang fokus pada identifikasi risiko, manajemen risiko, dan penanganan risiko di dalam lingkup operasional Kelong Melamun dari Kampung Teripang. Hasil pra-wawancara menunjukkan bahwa Kelong Melamun mengalami kebakaran pada pertengahan tahun 2022 akibat konslet listrik dari kabel terbuka, yang menyebabkan 50 persen dari struktur Kelong terbakar. Proses pembangunan ulang



kemudian dimulai dan memakan waktu 4 bulan, sehingga Kelong Melamun dapat beroperasi kembali pada awal tahun 2023. Selain itu, terdapat risiko operasional perusahaan yang melibatkan risiko sumber daya manusia, risiko sistem, dan risiko proses. Dengan latar belakang ini, penelitian berjudul "*Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Kelong Melamun*" menjadi subjek minat peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tersembunyi dan kurang berfokus pada generalisasi dan lebih pada memahami makna dibalik fenomena yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan

mendeskripsikan risiko operasional pada Kelong Melamun,

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari secara rinci dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari pihak internal Kelong Melamun. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari satu PIC (*Person In Charge*) yaitu Bapak Acep dan satu karyawan untuk mendapatkan wawasan dan masukan terkait kondisi operasional dari Kelong Melamun.

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, berbagai sumber data digunakan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 1 PIC (*Person In Charge*) dan orang karyawan dari Kelong Melamun. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh orang lain atau tersedia dalam dokumen, buku, artikel, gambar, dan sumber-sumber lainnya. Data ini tidak memerlukan interaksi langsung langsung dengan pengumpul data dan tidak perlu diolah lagi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan artikel jurnal yang relevan yang berfokus pada strategi bisnis dan kepuasan pelanggan.

Teknik analisis data dilakukan setelah data didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diolah dengan pendekatan ERM (*Enterprise Risk Management*) yang digunakan untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi Kelong Melamun serta memberikan langkah-langkah mitigasi yang

berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko di Kelong Melamun didasarkan pada proses bisnis yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada risiko operasional karena beberapa permasalahan yang muncul berasal dari aspek operasional perusahaan. Risiko operasional tersebut mencakup risiko sumber daya manusia, risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko sistem, dan risiko proses. Proses identifikasi risiko di Kelong Melamun melibatkan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan *Person In Charge* (PIC) bapak Acep dan satu karyawan, dan pembuatan daftar indikator risiko yang mungkin timbul. Selanjutnya, dilakukan seleksi indikator risiko dengan mengurangi atau menambah sesuai dengan konteks Kelong Melamun.

Tabel 1. Identifikasi Risiko Pada Kelong Melamun

Jenis Risiko	Kode	Peristiwa
Risiko Sumber Daya Manusia	A1	Kurangnya pengawasan dan perawatan terhadap kelistrikan, perlengkapan dan peralatan.
	A2	Terjadinya kecelakaan kerja saat bekerja.
	A3	Kurangnya pelatihan yang memadai untuk menghadapi situasi darurat atau tugas-tugas spesifik.
	A4	Keterbatasan komunikasi dengan tamu yang datang.
Risiko Produktivitas	B1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP.
	B2	Pembagian beban kerja yang tidak merata atau tugas yang tidak sesuai dengan keterampilan karyawan.
Risiko Teknologi	C1	Kerusakan mesin <i>generator</i> listrik, <i>speed boat</i> hingga perangkat keras seperti <i>desktop</i> .
	C2	Serangan <i>malware</i> atau peretasan pada sistem informasi.

Risiko Inovasi	D1	Biaya pengembangan inovasi melebihi manfaat yang dihasilkan.
	D2	Inovasi tidak selaras dengan strategi bisnis.
Risiko Sistem	E1	Ketidakmampuan mengatasi gangguan teknis dengan baik.
Risiko Proses	F1	Tamu yang datang memiliki alergi atau tidak bisa mengonsumsi jenis makanan tertentu.
	F2	Ketidaksiapan alat-alat dan perlengkapan ketika tamu datang.
	F3	Tamu tidak mematuhi dan mengikuti SOP selama berada di <i>speed boat</i> , tinggal di Kelong, serta pada saat <i>snorkeling</i> .
Risiko Eksternal	G1	Cuaca yang buruk atau kondisi laut yang tidak stabil.
	G2	Perubahan peraturan dan kebijakan yang mempengaruhi tingkat kunjungan tamu.

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Setelah melalui proses identifikasi risiko, ditemukan sebanyak 16 kemungkinan risiko yang bersumber dari faktor operasional dan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi perusahaan. Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dampak dari setiap risiko yang teridentifikasi terhadap Kelong Melamun. Proses ini memungkinkan pengenalan secara detail terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan oleh masing-masing risiko terhadap operasional perusahaan. Dengan mengevaluasi konsekuensi atau efek yang dapat diakibatkan oleh risiko-risiko yang teridentifikasi, Kelong Melamun menjadi mampu memahami secara lebih baik ancaman yang dapat mempengaruhi jalannya bisnis serta merencanakan strategi untuk mengelola dan mengurangi dampak-dampak negatif yang mungkin timbul.

Tabel 2. Identifikasi Dampak Risiko

Kode	Risiko	Dampak
A1	Kurangnya pengawasan dan perawatan terhadap kelistrikan,	Menyebabkan gangguan pada proses operasional, merusak peralatan dan menyebabkan kerugian

Kode	Risiko	Dampak
A2	perlengkapan dan peralatan.	finansial hingga kebakaran.
	Terjadinya kecelakaan kerja saat bekerja.	Menyebabkan cedera fisik dan penghentian sementara atau bahkan permanen dari tugas tertentu.
A3	Kurangnya pelatihan yang memadai untuk menghadapi situasi darurat atau tugas-tugas spesifik.	Tidak dapat menghadapi situasi darurat atau mengatasi risiko tertentu serta bekerja dengan tidak efisien bahkan menurunkan produktivitas dan kualitas kerja.
A4	Keterbatasan komunikasi dengan tamu yang datang.	Menyebabkan ketidakpuasan dan kesalahpahaman antara pihak internal Kelong Melamun dengan tamu.
B1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP.	Menyebabkan ketidakefisienan dalam proses kerja, menambah waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas hingga risiko kecelakaan atau cedera.
B2	Pembagian beban kerja yang tidak merata atau tugas yang tidak sesuai dengan keterampilan karyawan.	Menyebabkan stres dan ketidakpuasan yang dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan fisik mereka.
C1	Kerusakan mesin <i>generator</i> listrik, <i>speed boat</i> hingga perangkat keras seperti <i>desktop</i> .	Menyebabkan gangguan pasokan listrik hingga penghentian sementara atau bahkan penghentian kegiatan operasional hingga menurunnya reputasi bisnis dan produktivitas.
C2	Serangan <i>malware</i> atau peretasan pada sistem informasi.	Menyebabkan kehilangan atau pencurian data sensitif termasuk informasi pelanggan, rahasia bisnis atau data keuangan.
D1	Biaya pengembangan inovasi melebihi manfaat yang dihasilkan.	Menyebabkan kerugian keuangan yang signifikan dan dapat mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.
D2	Inovasi tidak selaras dengan strategi bisnis.	Menyebabkan perusahaan kehilangan fokus pada tujuan dan prioritas strategis yang telah ditetapkan bahkan risiko kegagalan atau keberhasilan karena kurangnya arahan dan dukungan.

Kode	Risiko	Dampak
E1	Ketidakmampuan mengatasi gangguan teknis dengan baik.	Menyebabkan penghentian sementara atau bahkan penghentian total operasional yang berdampak pada produktivitas dan pelayanan.
F1	Tamu yang datang memiliki alergi atau tidak bisa mengonsumsi jenis makanan tertentu.	Menyebabkan reaksi alergi atau masalah kesehatan serius kepada pelanggan hingga pertanggungjawaban hukum terhadap Kelong Melamun.
F2	Ketidaksiapan alat-alat dan perlengkapan ketika tamu datang.	Menyebabkan gangguan dalam pelayanan terutama pada saat <i>snorkeling</i> .
F3	Tamu tidak mematuhi dan mengikuti SOP selama berada di <i>speed boat</i> , tinggal di Kelong, serta pada saat <i>snorkeling</i> .	Meningkatkan risiko kecelakaan atau cedera, keselamatan tamu dan kru hingga mempengaruhi pengalaman keseluruhan di Kelong atau pada saat di <i>speed boat</i> .
G1	Cuaca yang buruk atau kondisi laut yang tidak stabil.	Mengakibatkan gangguan pada kegiatan laut, seperti <i>snorkeling</i> atau perjalanan <i>speed boat</i> yang harus dibatalkan atau ditunda.
G2	Perubahan peraturan dan kebijakan yang mempengaruhi tingkat kunjungan tamu.	Menyebabkan penurunan tingkat kunjungan tamu hingga penurunan pendapatan bagi Kelong Melamun.

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Analisis Risiko

Setelah mengidentifikasi kemungkinan risiko beserta dampaknya, langkah berikutnya adalah melakukan analisis risiko. Pada tahap analisis ini, digunakan tabel kriteria *likelihood* dan tabel kriteria *impact* sebagai panduan dalam mengevaluasi risiko. Tabel 3 berperan sebagai referensi dalam menilai *likelihood* atau nilai kemungkinan terjadinya risiko yang telah ditetapkan. Penilaian *likelihood* dibagi menjadi lima kriteria yang membedakan seberapa sering risiko tersebut mungkin terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Evaluasi ini membantu dalam memahami seberapa besar kemungkinan risiko akan terjadi, memungkinkan pengelompokan risiko berdasarkan tingkat kemungkinan, dan memberikan landasan

untuk memprioritaskan risiko-risiko yang paling signifikan bagi perusahaan.

Tabel 3. Kriteria *Likelihood*

<i>Likelihood</i>		Keterangan	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	<i>Rare</i>	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi.	> 2 Tahun
2	<i>Unlikely</i>	Risiko tersebut jarang terjadi.	1 – 2 Tahun
3	<i>Possible</i>	Risiko tersebut kadang terjadi.	7 – 12 Bulan
4	<i>Likely</i>	Risiko tersebut sering terjadi.	4 – 6 Bulan
5	<i>Certain</i>	Risiko tersebut pasti terjadi.	1 – 3 Bulan

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 4 mencantumkan nilai dampak atau konsekuensi jika kemungkinan risiko-risiko tersebut terjadi di Kelong Melamun. Dalam penilaian ini, terdapat lima kriteria dampak yang mungkin timbul. Kelima kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana dampak tersebut akan memengaruhi operasional dari Kelong Melamun, mulai dari dampak yang minim hingga dampak yang paling signifikan. Setiap risiko yang telah diidentifikasi akan dijabarkan satu per satu dalam nilai dampak yang telah dijelaskan sebelumnya. Evaluasi ini membantu dalam memahami tingkat kerentanan usaha terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi, memungkinkan untuk menentukan risiko mana yang memiliki dampak paling signifikan dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Tabel 4. Kriteria *Impact*

<i>Impact</i>		Keterangan
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Tidak mengganggu aktivitas perusahaan.
2	<i>Minor</i>	Aktivitas perusahaan sedikit terhambat namun aktivitas inti perusahaan tidak terganggu.
3	<i>Moderate</i>	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis sehingga sebagian jalannya aktivitas perusahaan terhambat.
4	<i>Major</i>	Menghambat hampir seluruh aktivitas perusahaan.
5	<i>Catastrophic</i>	Aktivitas perusahaan berhenti karena proses

		bisnis mengalami gangguan total.
--	--	----------------------------------

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Penilaian Risiko

Setelah berhasil mengidentifikasi dan menganalisa dampak risiko-risiko potensial di Kelong Melamun, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian risiko. Terdapat 16 risiko yang telah diidentifikasi pada Kelong Melamun, dan penilaian risiko akan dilakukan berdasarkan evaluasi probabilitas dan dampak yang mungkin terjadi.

Tabel 5. Penilaian Risiko Operasional Pada Kelong Melamun

Jenis Risiko	Kode	Peristiwa	Probabilitas	Dampak	Nilai Risiko
Risiko Sumber Daya Manusia	A1	Kurangnya pengawasan dan perawatan terhadap kelistrikan, perlengkapan dan peralatan.	2	5	High Risk
	A2	Terjadinya kecelakaan kerja saat bekerja.	2	2	Low Risk
	A3	Kurangnya pelatihan yang memadai untuk menghadapi situasi darurat atau tugas-tugas spesifik.	3	3	Medium Risk
	A4	Keterbatasan komunikasi dengan tamu yang datang.	5	2	High Risk
Risiko Produktivitas	B1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP.	3	3	Medium Risk
	B2	Pembagian beban kerja yang tidak merata atau tugas yang tidak sesuai dengan keterampilan	2	3	Medium Risk

Risiko Teknologi	C1	Kerusakan mesin generator listrik, speed boat hingga perangkat keras seperti desktop.	5	4	High Risk
	C2	Serangan malware atau peretasan pada sistem informasi.	1	2	Low Risk
Risiko Inovasi	D1	Biaya pengembangan inovasi melebihi manfaat yang dihasilkan.	1	3	Low Risk
	D2	Inovasi tidak selaras dengan strategi bisnis.	1	3	Low Risk
Risiko Sistem	E1	Ketidakmampuan mengatasi gangguan teknis dengan baik.	4	3	High Risk
Risiko Proses	F1	Tamu yang datang memiliki alergi atau tidak bisa mengonsumsi jenis makanan tertentu.	4	1	Low Risk
	F2	Ketidaksiapan alat-alat dan perlengkapan ketika tamu datang.	2	4	Medium Risk
	F3	Tamu tidak mematuhi dan mengikuti SOP selama berada di speed boat, tinggal di Kelong, serta pada	4	2	Medium Risk

Risiko Eksterna 1		saat snorkeling.			
	G1	Cuaca yang buruk atau kondisi laut yang tidak stabil.	5	4	High Risk
	G2	Perubahan peraturan dan kebijakan yang mempengaruhi tingkat kunjungan tamu.	2	5	High Risk

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Selanjutnya, dibuat pemetaan risiko dalam *Likelihood-impact Matrix* yang disajikan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Likelihood-Impact Matrix

Probabilitas	5		A4		C1, G1	
	4	F1	F3	E1		
	3			A3, B1		
	2		A2	B2	F2	A1, G2
	1		B3, C2	D1, D2		
		1	2	3	4	5

Dampak

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Keterangan: (1) Hijau = *Low Risk*, (2) Kuning = *Medium Risk*, (3) Merah = *High Risk*

Pengelolaan Risiko

Setelah mengelompokkan risiko, langkah selanjutnya adalah menjalankan proses pengelolaan risiko yang melibatkan strategi seperti menghindari risiko, menahan risiko, melakukan diversifikasi risiko, mentransfer risiko, mengendalikan risiko, dan pendanaan risiko. Selanjutnya, akan diberikan argumen yang disusun sebagai berikut:

Tabel 6. Pengelolaan Risiko Kelong Melamun

Kode	Pengelolaan Risiko	Argumen
A1	Pengendalian risiko	Dengan mengendalikan risiko tersebut maka dapat mencegah terjadinya konslet listrik maupun kebakaran.

A2	Pengendalian risiko	Agar tidak terjadi kecelakaan kerja saat bekerja.
A3	Pengendalian risiko	Agar karyawan dapat menghadapi situasi darurat atau tugas-tugas spesifik.
B1	Pengendalian risiko	Harus dapat dikendalikan agar karyawan bekerja sesuai SOP yang berlaku.
B2	Pengendalian risiko	Dengan mengendalikan risiko, maka perusahaan dapat meratakan beban kerja yang sesuai dengan keterampilan karyawan.
C1	Pendanaan risiko	Mesin <i>generator</i> listrik, <i>speed boat</i> dan perangkat keras alternatif jika terjadinya kerusakan diluar dugaan.
C2	Pengendalian risiko	Dengan selalu meningkatkan keamanan agar risiko tersebut bisa dicegah.
D1	Pengendalian risiko	Dengan mengendalikan maka tidak ada biaya yang pengeluaran untuk inovasi yang berlebihan.
D2	Pengendalian risiko	Agar inovasi bisa berkembang dan sejalan dengan strategi.
E1	Pengendalian risiko	Supaya bisa diarahkan untuk mengatasi gangguan risiko yang terjadi.
F1	Pengendalian risiko	Agar dapat menyediakan pengalaman terbaik bagi tamu.
F2	Pengendalian risiko	Agar peralatan dan perlengkapan sudah siap digunakan.
F3	Pengendalian risiko	Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan selama tamu tinggal di kelong, berada di <i>speed boat</i> , serta saat snorkeling.
G1	Terimarisiko	Karena perusahaan tidak dapat mengontrolnya.
G2	Terima risiko	Karena peraturan atau kebijakan tersebut dibuat agar masyarakat maupun perusahaan dapat terlindungi.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2024)

Rekomendasi Penanganan Risiko

Setelah melakukan pengelolaan risiko, maka dapat dilakukan rekomendasi penanganan terhadap masing-masing risiko di Kelong Melamun yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekomendasi Penanganan Risiko Kelong Melamun

Kode	Risiko	Tindakan Penanganan
A1	Kurangnya pengawasan dan perawatan terhadap kelistrikan, perlengkapan dan peralatan.	Mengawasi peralatan, listrik, perlengkapan secara berkala dan dibersihkan secara rutin untuk menghindari kerusakan, penumpukan debu atau kotoran.
A2	Terjadinya kecelakaan kerja saat bekerja.	Selalu mengamati kondisi lingkungan kerja dan selalu patuhi SOP dalam bekerja.
A3	Kurangnya pelatihan yang memadai untuk menghadapi situasi darurat atau tugas-tugas spesifik.	Mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan risiko yang akan terjadi, agar bisa meminimalisir apa yang akan terjadi sekurang-kurangnya 1 bulan kerja.
A4	Keterbatasan komunikasi dengan tamu yang datang.	Memilih metode pembelajaran tentang bahasa yang sering digunakan oleh tamu, dan memberikan kualifikasi kepada calon pekerja untuk menguasai bahasa yang akan sering digunakan oleh tamu.
B1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP.	Mengevaluasi pelaksanaan kerja, kemudian diadakannya pelatihan dengan pemahaman terkait pelaksanaan SOP tersebut.
B2	Pembagian beban kerja yang tidak merata atau tugas yang tidak sesuai dengan keterampilan karyawan.	Mengidentifikasi beban kerja masing-masing karyawan dan keterampilannya, kemudian membuat perubahan bila diperlukan secara berkala.
C1	Kerusakan mesin generator listrik, speed boat hingga perangkat keras seperti desktop.	1. <i>Generator</i> listrik: membersihkan setelah dipakai dan periksa keseluruhan indikator genset secara bertahap apa kerusakan yang terjadi, kemudian diperbaiki dan disimpan ditempat area yang kering.
		2. <i>Speed boat</i> : baik dari kerusakan <i>speed boat</i> ataupun mesin yang dipakai, jika terjadi kerusakan penanganan yang bisa dilakukan adalah dengan mematuhi dan melihat Kembali SOP yang ada dari pabrik mesin, kemudian lakukan pemeriksaan baik sebelum dan sesudah dipakai untuk menghindari risiko yang sudah terjadi tidak akan terjadi

C2	Serangan <i>malware</i> atau peretasan pada sistem informasi.	kembali. Selain itu, Kelong Melamun juga dapat mempersiapkan tim teknisi khusus untuk mengatasi risiko ini.
		3. <i>Desktop</i> : penanganan yang dilakukan adalah dengan selalu <i>memback-up</i> data yang ada dan menghindari mengunduh aplikasi yang berpotensi merupakan <i>malware</i> atau <i>virus</i> .
D1	Biaya pengembangan inovasi melebihi manfaat yang dihasilkan.	Pastikan data yang tersimpan sudah di <i>back-up</i> untuk meminimalisir risiko yang terjadi, jika terjadi peretasan maka penanganan yang dilakukan adalah dengan mematikan perangkat terkait, diamkan terlebih dahulu kemudian nyalakan kembali dengan mengubah kata sandi. Lakukan pengubahan kata sandi sekurang-kurangnya 3 bulan sekali untuk mencegah risiko yang akan terjadi.
		Identifikasi biaya yang dibutuhkan bagi suatu inovasi dan potensi dampak yang didapatkan dari inovasi.
D2	Inovasi tidak selaras dengan strategi bisnis.	Mencari penyebab kegagalan atau tidak larasnya inovasi terhadap strategi bisnis, mengkaji ulang inovasi dan proses atau strategi bisnis.
E1	Ketidakmampuan mengatasi gangguan teknis dengan baik.	Mempersiapkan tim teknisi khusus untuk mengatasi gangguan teknis maupun mengadakan pelatihan yang berkaitan untuk memberi solusi dalam gangguan teknis yang berpotensi untuk muncul dalam kegiatan operasional.
F1	Tamu yang datang memiliki alergi atau tidak bisa mengonsumsi jenis makanan tertentu.	Memastikan makanan yang tidak dapat dikonsumsi oleh tamu, menyediakan obat alergi dan menyediakan opsi makanan yang lebih beragam.
F2	Ketidaksiapan alat-alat dan perlengkapan ketika tamu datang.	Memastikan kembali alat-alat atau perlengkapan maksimal 1 atau 2 hari sebelum tamu datang dan menggunakan alat-alat atau perlengkapan tersebut agar

		ketika tamu datang dapat langsung digunakan.
		Memastikan sudah dilakukan <i>briefing</i> terkait SOP di <i>speed boat</i> , selama tamu tinggal di Kelong, dan pada saat <i>snorkeling</i> . Langkah lain yang dapat dilakukan adalah memperlihatkan <i>video safety</i> pada saat <i>briefing</i> sebelum beraktivitas, dan infografis cara menggunakan <i>life jacket</i> .
F3	Tamu tidak mematuhi dan mengikuti SOP selama berada di <i>speed boat</i> , tinggal di Kelong, serta pada saat <i>snorkeling</i> .	
		Memberikan alternatif jadwal kepada tamu untuk mengganti hari yang dimana hari laut pasang dalam ataupun cuaca yang baik.
G1	Cuaca yang buruk atau kondisi laut yang tidak stabil.	
	Perubahan peraturan dan kebijakan yang mempengaruhi tingkat kunjungan tamu.	Risiko yang terjadi tentu mempengaruhi jumlah tamu yang akan datang, yang bisa dilakukan adalah dengan menerima risiko tersebut, karena dengan kebijakan yang ditetapkan mungkin demi kebaikan perusahaan terkait.
G2		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2024)

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian di Kelong Melamun, dimulai dari langkah identifikasi risiko, ditemukan 16 risiko potensial di perusahaan tersebut. Risiko operasional melibatkan aspek sumber daya manusia seperti kurangnya pengawasan dan perawatan terhadap instalasi listrik, perlengkapan, dan peralatan di Kelong Melamun, kemungkinan kecelakaan kerja, kurangnya pelatihan untuk menghadapi situasi darurat atau tugas-tugas khusus, serta keterbatasan komunikasi dengan tamu.

Selanjutnya, risiko produktivitas mencakup pelaksanaan kerja yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP), serta pembagian beban kerja yang tidak merata atau penugasan yang tidak sesuai dengan keterampilan karyawan. Risiko teknologi melibatkan potensi kerusakan pada mesin generator listrik, *speed boat*, dan perangkat keras seperti *desktop*, serta risiko terkait serangan *malware* atau peretasan pada sistem informasi.

Kemudian, risiko inovasi berkaitan dengan biaya pengembangan inovasi yang melebihi manfaat yang dihasilkan, dan inovasi yang tidak selaras dengan strategi bisnis. Risiko sistem mencakup ketidakmampuan perusahaan dalam menangani gangguan teknis dengan efektif. Sementara itu, risiko proses melibatkan potensi alergi tamu terhadap jenis makanan tertentu, ketidaksiapan alat dan perlengkapan saat kedatangan tamu, serta ketidakpatuhan tamu terhadap SOP selama di *speed boat*, tinggal di Kelong, dan saat melakukan *snorkeling*. Risiko Eksternal mencakup cuaca yang buruk atau kondisi laut yang tidak stabil serta perubahan peraturan dan kebijakan yang mempengaruhi tingkat kunjungan tamu.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah agar Kelong Melamun menerapkan langkah-langkah pencegahan risiko yang telah diuraikan untuk mengurangi dan memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul dalam lingkup operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, S. E. U., & Sabirzyanov, R. (2015). Risk Management In Islamic Finance: An Analysis From Objectives Shari'ah Perspective. *International Journal of Business, Economics and Law*, 7(3), 46–52. <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2015/09/RISK-MANAGEMENT-IN-ISLAMIC-FINANCE-AN-ANALYSIS-FROM-OBJECTIVES-OF-SHARI%E2%80%99AH-PERSPECTIVE.pdf>
- Ahmed, I., & Manab, N. A. (2016). Influence of Enterprise Risk Management Success Factors on Firm Financial and Non-Financial Performance: A Proposed Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 830–836. <https://www.econjournals.com/index.php/ijef/article/view/1993>

- Andayaningsih, S., & Aulia. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Pada P.T. Bina Artha Ventura Makassar. *Jurnal Economix*, 5(2), 32–38. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/10362>
- Army, P. F., & Setyanto, H. Y. (2023). Potensi Kampong Teripang Sebagai Destinasi Wisata Kebugaran di Kabupaten Bintan. *UNNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11014–11020. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1688>
- Bukhari, A., & Priansyah, D. J. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Alfabeta.
- Dewi, S., Deviana, A., Laili, A. N., & Asytuti, R. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Pembiayaan Syariah. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 73–84. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v2i2.661>
- Google Maps. (2023). *Google Maps: Kampong Teripang*. <https://maps.app.goo.gl/99LF46muZqxsSWebA>
- Hanafî, M. M. (2014). *Manajemen Risiko* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Haryani, D. S., & Risnawati. (2018). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang. *DIMENSI*, 7(2), 357–367. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/1699/0>
- Husna, H., & Mutia, E. (2021). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada PT. LKM Mahirah Muamalah Syariah Kota Banda Aceh. *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 1–9. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/17017>
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada wisata Wego Lamongan. *Ecopreneur*, 12, 4(2), 122–131. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/1008>
- Kampong Teripang. (2023). *Kampong Teripang-Edu eco experience tourism in Bintan*. <https://kampongteripang.com/>
- Mellisa, M., & Andono, F. A. (2013). Penerapan Enterprise Risk Management Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Operasional “CV. Anugerah Berkat Calindo Jaya.” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–15. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/109>
- Pranatha, M. A., Moeljadi, & Hernawati, E. (2018). Penerapan Enterprise Risk Management Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Perusahaan “XYZ.” *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 17–42. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.686>
- Safitri, S. A., & Rufaedah, Y. (2020). Perancangan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Peternakan (Studi Kasus Pada PT Aretha Nusantara Farm. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (IRWNS)*, 943–948. <https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2146>
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139–149. <https://doi.org/10.23887/jap.v10i2.23070>
- Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di CV Mitra Dunia Pallet Indo. *Industrial Engineering*

- Online Journal*, 5(4), 1–10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/14043>
- Sopiyah, Y., & Salimah, A. (2020). Analisis Dan Respon Risiko Pada Proyek Konstruksi Gedung. *Construction and Material Journal*, 2(1), 46–58.
<https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/cmj/article/download/2757/1669>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.